

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Arti pendidikan yang berasal dari kata “*Paedagogike*” dari Yunani yang merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “APES” yang berarti “Anak” dan kata “Ago” yang berarti Aku membimbing. Jadi Paedagogike berarti aku membimbing anak. Dari penjelasan tersebut pendidikan dapat diartikan pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik.²

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.³

Dengan pemahaman lain, menurut Tariq Ramadan yang dikutip oleh Mujamil Qomar bahwa, “Pendidikan memacu pencapaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan, tetapi ia juga memacu belajar untuk menjaga potensi spiritual,

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), 70-71.

³ *Ibid.*, 23.

intelektual, dan estetika kita.” Suatu panduan saling melengkapi dan memperkukuh satu sama lain.⁴

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.⁵

Dalam dunia pendidikan selalu ada suatu proses belajar mengajar yang terlibat dalam konteks pendidikan. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri, dengan bimbingan seorang guru, pengajar atau dosen. Yang jelas ialah bahwa belajar adalah suatu tindakan untuk mengubah diri dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat melaksanakan dan sebagainya. Sedangkan mengajar ialah usaha atau tindakan yang menyebabkan orang lain menjadi kenal, tahu, faham serta dapat melaksanakan sesuatu yang sebelumnya tidak dikenal atau tidak diketahui. Suatu pengajaran disebut baik apabila pengajaran tersebut membangkitkan proses belajar yang efektif.⁶

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 77.

⁶ Anggota IKAPI, *Proses Belajar Mengajar Siswa* (Bandung: Armico, 1987), 108-110.

Dari penjelasan belajar dan mengajar, tentu ada yang dinamakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses yang berisi serangkaian kegiatan akademik yang dilakukan bersama antara pengajar dan pelajar agar supaya terjadi perubahan dalam diri si pelajar. Dalam hal belajar, disini pelajar harus aktif berusaha dan dalam hal mengajar sang pengajar harus giat bertindak, maka dalam hal proses belajar mengajar keduanya terlihat dalam kegiatan akademik.⁷

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator dan sebagai pembimbing.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memiliki

⁷ Ibid., 113-114.

bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Sebagai pengelola pengajaran, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa, sehingga setiap anak dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar murid, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai relasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.⁸

Ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik dan memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Pengelolaan yang bersifat fisik berkaitan dengan pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar,

⁸ Anggota IKAPI, *Proses Belajar Mengajar Siswa.*, 105.

dengan harapan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Hal-hal yang bersifat non fisik berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.⁹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Keberhasilan tersebut dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.¹⁰

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 67.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

Guru merupakan seorang pemimpin pembelajaran (*learning leader*) di kelas. Dalam konteks kelas seorang *Leader*, guru juga sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (*learning manajer*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.¹¹

Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru juga yang berperan penting dalam kaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Demikian guru berperan penting dalam hal sarana, lingkungan dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi muridnya.¹²

Dalam pengelolaan kelas perlu adanya proses pengkondisian kelas yang merujuk pada pengetahuan dimana sebuah perilaku yang semula mengikuti sebuah peristiwa diminta untuk mengikuti peristiwa lain yang berbeda. Pada peristiwa ini maka akan dengan sendirinya sadar mengikuti stimulus yang lain yang berbeda.¹³

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43-44.

¹² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2008), 17.

¹³ Kelvin Seiferet, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan* (Yogyakarta: Ircisod, 2009), 24.

Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Siswa menganggap materi yang dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Apalagi ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mudah, tidak perlu belajar, tidak perlu mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak lagi alasan yang lain karena mata pelajaran akidah akhlak hanyalah berisikan pelajaran untuk bersikap dan berperilaku baik. Namun justru pandangan yang seperti itulah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Menyepelekan hal-hal yang kecil akan berakibat fatal. Seperti halnya mengenai proses pembelajaran. Jika siswa tidak minat untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak, atau karena siswa menyepelekan mata pelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan mereka tidak mempelajari materi yang diajarkan, akan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

Guru yang mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswanya juga mempunyai tugas untuk mencari harus mempersiapkan segala sesuatunya untuk pembelajaran yang efektif dan efisien, mudah diterima oleh siswa dan mampu mendongkrak prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

Oleh karena itu peneliti akan meneliti mengenai upaya (pengelolaan) guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI Hidayatut Thullaab Cari Banjarsari Ngantru Tulungagung. Peneliti memilih indikator kualitas belajar dikarenakan prestasi belajar sudah mencakup prestasi di bidang

akademik dan juga prestasi di bidang akhlakul karimah siswa. Dan dalam penilaian hasil belajarnya menggunakan penilaian spiritual, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan dan peneliti memilih lokasi di MI Hidaayatut Thullaab Cari Banjarsari Ngantru Tulungagung yang mana lokasinya tergolong pelosok pedalaman akan tetapi sekolah tersebut memiliki potensi dan para siswanya memiliki bakat yang unggul.¹⁴ Dilihat dari pembelajaran di MI HT Banjarsari yang memperoleh ranking dalam Ujian Nasional, Ini disebabkan karena manajemen kurikulum yang di terapkan dalam sekolah tersebut mempunyai mutu yang tinggi atau mutu kurikulum yang tinggi. Dari kenyataan itulah saya tertarik untuk meneliti sekolah tersebut terkait dengan keberhasilan belajar ataupun kualitas yang ada di sekolah tersebut. Dimana sekolah tersebut tersorot unggul dalam berkarakter akhlakul karimah, sopan dan santun. Dilihat dari sikap para siswa seperti sebelum masuk kelas para siswa berkumpul dilapangan sekolah untuk berdo'a bersama, ketika para guru datang para siswa uluk salam, menyapa dan bersalaman kepada para guru dll.¹⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari?

¹⁴ Observasi lokasi MI HT Banjarsari, 03 Maret 2020

¹⁵ Ibid.

2. Bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari?
3. Bagaimana evaluasi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Hidayatut Thullaab Cari Banjarsari Ngantru Tulungagung, diantaranya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah keilmuan serta sebagai referensi atau rujukan dan sebagai bahan masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka

meningkatkan kualitas belajar siswa MI Hidaayatut Thullaab Cari Banjarsari Ngantru Tulungagung pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap penulis, peserta didik maupun bagi guru atau kepala sekolah tentang pentingnya pengelolaan guru kelas mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan akan diuraikan manfaat praktis pengelolaan guru kelas mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Setelah dilakukannya pengkajian dan penelitian, penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

b. Bagi Guru

Bagi Guru bisa dijadikan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan pembelajaran di MI Hidaayatut Thullaab Cari Banjarsari Ngantru Tulungagung.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-

hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Telaah Pustaka

Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti disini yang pertama dari skripsi yang ditulis oleh Shobirin dengan judul “Upaya Guru dalam pengelolaan kelas di MI Ma’arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas”. Dimana isi dari penelitian pengelolaan kelas di MI Ma’arif NU 1 Kracak Ajibarang terdiri atas ruang lingkup berupa penataan lingkungan fisik ruang kelas, menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar, membangun komunikasi yang baik, dan pengendalian tingkah laku peserta didik.¹⁶

Penelitian yang kedua diambil dari jurnal yang ditulis oleh Andi Muhammad Asbar dengan judul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMPN 39 Bulukumba”. Yang isinya adalah Guru di SMP Negeri 39 Bulukumba dituntut untuk profesional dalam melakukan proses pembelajaran dengan efektif, efisien dan menyenangkan. Untuk mencapai hal ini sekolah dan guru harus merencanakan program-program yang nantinya akan dilaksanakan hingga berlangsung dengan baik, tanpa timbulnya masalah atau gangguan yang tidak diinginkan dalam pembelajaran.¹⁷

Penelitian yang ketiga diambil dari jurnal yang ditulis oleh Sri Warsono dengan judul “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMPN 2 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara” berisikan tentang hasil penelitian di

¹⁶ Skripsi Shobirin, Progran Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, Pascasarjana, IAIN Purwokerto 2017 yang berjudul *Upaya Guru dalam pengelolaan kelas di MI Ma’arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas*.

¹⁷ Andi Muhammad Asbar, *Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMPN 39 Bulukumba*, Jurnal Ilmiah Al Qalam, 2018, Vol. 12, No. 1.

lapangan mengenai pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu merencanakan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, Kedua, pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan apresiasi dan persepsi terhadap siswa sebelum memulai pelajaran, memberkan rasa nyaman dan aman, menciptakan hubungan baik sesama siswa, Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah secara continue dan berkelanjutan, Keempat, faktor yang mendukung dan menghambat dan mempengaruhi dalam pengeloaan kelas agar mampu meningkatkan belajar siswa.¹⁸

Dari ketiga penelitian diatas dapat didimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran metode pengelolaan kelas ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun ketiga penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti, perbedaannya yakni Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MI HT Banjarsari, berikut adalah tabel yang merincikan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya.

NO.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Guru dalam pengelolaan kelas di MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajibarang Banyumas.	Yaitu terkait dengan upaya guru dalam pengelolaan	Mengedepankan sumber daya yang ada baik sengaja di buat

¹⁸ Sri Warsono, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMPN 2 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*, Jurnal Manager Pendidikan, 2016, Vol. 10, No. 5.

		kelas.	ataupun alami.
2.	Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMPN 39 Bulukumba.	Sama-sama membimbing peserta didiknya agar selalu bersemangat untuk belajar dan berakhlak baik.	Guru dituntut untuk profesional dalam proses pembelajaran dengan efektif, efisien dan menyenangkan.
3.	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa di SMPN 2 Ketahun, Kab. Bengkulu Utara.	Berupaya meningkatkan kualitas belajar siswa.	Guru dituntut agar memiliki ketrampilan khusus.